

**PENGARUH KEGIATAN FUN COOKING DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SAINS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SANTA LUSIA
SIBORONG-BORONG**

Helena Munte¹, Endang Junita Sinaga², Rotua Samosir³

Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung^{1,2,3}

E-mail: helenamunthe96@gmail.com¹, endangjunita@gmail.com²,
rotuasamosir14@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine the effect of fun cooking activities on the science skills of 5–6-year-old children at TK Santa Lusia Siborong-Borong. The research hypothesis is: “Fun cooking activities enhance children's understanding of changes in the form and properties of materials.” The population consisted of all group B children (aged 5–6 years), totaling 93 students. The sample was selected using purposive sampling, with the Santa Maria class (33 students) as the experimental group using fun cooking activities, and the Santa Elisabet class (31 students) as the control group using conventional teaching methods. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group Design. The instrument used was an observation sheet consisting of 20 items. Data were analyzed using the average difference test (N-Gain Score), showing that the experimental group had an average score of 0.7572 (high category), while the control group had an average score of 0.1547 (low category). Further analysis using the independent t-test showed that the calculated t value was 13,413, which is greater than the critical t value (t_{table}) at $\alpha = 0.05$; $df = 63$, which is 2.000. Therefore, the research hypothesis (H_a) is accepted, indicating a significant difference in the effect of fun cooking activities on improving the science skills of 5–6-year-old children at TK Santa Lusia Siborong-Borong. The null hypothesis (H₀) is rejected.

Keywords : Fun Cooking Activities, Science Skills

Abstrak

Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Terhadap Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santa Lusia Siborongborong. Hipotesa Penelitian Adalah: “Kegiatan Fun Cooking Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Perubahan Bentuk Dan Sifat Bahan Di Tk Santa Lusia Siborongborong”. Populasi Adalah Anak Usia 5-6 Tahun (Kelompok B) Di Tk Santa Lusia Siborongborong Sebanyak 93 Siswa. Sampel Penelitian Ditetapkan Menggunakan Teknik Purposive Sampling Yaitu Anak Kelas Santa Maria Berjumlah 33 Siswa Sebagai Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Kegiatan Fun Cooking Dan Kelas Santa Elisabet Berjumlah 31 Siswa Sebagai Kelas Kontrol Yang Menggunakan Perlakuan Biasa (Kelas Konvensional). Metode Penelitian Ini Yaitu Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Metode Eksperimen Semu (Quasi-Experiment) Dengan Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design. Instrumen Yang Digunakan Dalam

Penelitian Ini Adalah Lembar Observasi Sebanyak 20 Item. Data Penelitian Untuk Angket Dianalisa Dengan Menggunakan Rumus Uji Beda Rata-Rata (N-Gain Skor) Diketahui Nilai Rata-Rata Untuk Kelas Eksperimen Adalah Sebesar 0,7572 Berada Pada Kategori Tinggi. Dan Nilai Rata-Rata Untuk Kelas Kontrol Adalah Sebesar 0,1547 Berada Pada Kategori Rendah. Kemudian Melakukan Uji Independen Test Menggunakan Uji T Diperoleh Nilai $T_{hitung} = 13,413 > T_{tabel(A=0,05; Df=63)} = 2,000$. Dengan Demikian Dapat Disimpulkan Hipotesa Penelitian (H_a) Diterima Yaitu Terdapat Perbedaan Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Terhadap Peningkatan Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santa Lusia Siborongborong H_0 Ditolak.

Katakunci : Kegiatan Fun Cooking, Kemampuan Sains

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada tahap eksplorasi pembelajaran aktif melalui pengalaman langsung. Pada tahap ini, anak belajar melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan melibatkan berbagai aktivitas eksploratif. Anak yang berada pada tahap ini memiliki keunikan dan potensi dalam dirinya yang perlu di stimulasi sejak memasuki usia ini. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari perkembangan anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat¹. Dari bagian perkembangan anak, sudut pandang kognitif adalah sudut pandang yang paling mendasar yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dari sudut pandang perkembangan lainnya.

Sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang K13 bahwa pemahaman konsep-konsep sains dan kemampuan proses sains sangat perlu untuk dikembangkan². Pentingnya kemampuan sains menjadi suatu upaya membantu anak untuk menemukan konsep dan proses tertentu dalam kehidupan, dengan pengertian pembelajaran sains bagi anak pada hakikatnya dijadikan sebagai media yang digunakan untuk menstimulasi aspek perkembangan dan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri anak³.

Sedangkan menurut Worms, Shadow dan Whirlpools bahwa pentingnya sains bagi anak yaitu dapat memberikan wawasan spesifik secara langsung pada anak, menciptakan ide-ide tentang pengetahuan alam, memperluas kemampuan anak dalam mengobservasi sehingga anak terbiasa dalam menangani masalah mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi dan

¹ Siti Inayatul Ulya, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Dan Komunikasi Pada Anak Usia Dini," *Seminar Nasional PAUD*, 2019, 92.

² Permendikbud Nomor 147, "Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014, 10–27.

³ Atin Risnawati, "Pentingnya Pembelajaran Sains Bagi Pendidikan Anak Usia Dini," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 513–15, <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiiis/article/view/447>.

memenuhi rasa ingin tahunya serta mengembangkan semua aspek perkembangan anak sehingga untuk itulah ilmu pengetahuan (sains) sangat penting bagi tumbuh kembang anak⁴.

Sakinah, menyatakan bahwa pentingnya pembelajaran sains untuk anak antara lain mampu memupuk rasa percaya diri anak di dalam lingkungannya, memberikan pengalaman penting secara langsung pada anak, mengembangkan konsep dasar pengetahuan alam, meningkatkan kemampuan mengamati, memperoleh kesempatan untuk menggunakan material yang biasa digunakan dalam pembelajaran sains, sehingga anak mulai terbiasa sejak dini, memperoleh bantuan dalam memecahkan masalah, mendapat kesempatan untuk menstimulasikan rasa ingin tahu mereka dan mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, mengembangkan kemampuan sensori, fisik, intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, serta mengembangkan kemampuan berbahasa melalui penambahan kosakata ketika anak melakukan kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan⁵.

Fun cooking merupakan kegiatan mengolah bahan dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan fun cooking merupakan salah satu pembelajaran dalam upaya pemerolehan konsep dan pengalaman. Anak-anak dapat menambah pengetahuan tentang makanan sehat melalui yang didengar, dilihat, dan dirasakan secara langsung⁶. Tujuan kegiatan fun cooking terhadap kemampuan sains adalah agar anak dapat memahami segala sesuatu yang ada disekitarnya terutama benda-benda yang memiliki nama, bentuk, warna, desain, ukurannya, pola, suara dan permukaan karena konsep-konsep ini dapat dikordinasikan melalui kegiatan sains terutama dalam kegiatan fun cooking.

Sesuai dengan kegiatan fun cooking yang dilakukan oleh peneliti Angelin, berdasarkan hasil kegiatan yang diperoleh bahwa ada pengaruh terhadap tingkat kemandirian anak pada saat pretest dan posttest dapat diketahui bahwa kemandirian anak sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan kegiatan fun cooking berada pada kategori BB dari 1 orang (4,5%) menjadi tidak ada (0%), kategori MB dari 8 orang (36,3%) menjadi tidak ada (0%), kategori BSH dari 11 orang (50%) menjadi 10 Orang (45,4%), dan kategori BSB dari 2 orang

⁴ Salsabila Putri Diana and Zulminiati Zulminiati, "Pengaruh Kegiatan *Fun cooking* Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Telkom Schools Padang," *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 3, no. 1 (2022): 54–66, <https://doi.org/10.37216/aura.v3i1.594>.

⁵ Sakinah Pokhrel, "No TitleEAENH," *Αγωγη* 15, no. 1 (2024): 37–48.

⁶ A N Firmawati, S Amini, and N Khotimah, "Penerapan Kegiatan *Cooking Class* Terhadap Kemampuan Sains Anak Usia Dini," *Journal of Education Research* 4, no. 033 (2023): 785–92, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/267%0Ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/267/196>.

(91%) menjadi 12 orang (54,5%)⁷. Salah satu cara untuk mengembangkan kemandirian anak adalah kegiatan fun cooking. Melatih kemandirian anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan dan praktek langsung agar anak bisa berlatih dan mengetahui apa itu arti mandiri.

Penerapan kegiatan fun cooking terhadap kemampuan sains sederhana mempunyai pengaruh yang positif untuk membangkitkan motivasi dan ketertarikan bagi anak, dengan kegiatan fun cooking yang akan dilakukan dapat memotivasi anak dan membuat anak tertarik terhadap kegiatan fun cooking dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak dengan baik. Kegiatan fun cooking merupakan kegiatan yang menyenangkan dalam mengolah makanan maupun minuman yang sudah dikonsepsi dengan benar⁸. Fun cooking mengajarkan konsep sains kepada anak, yang merupakan bagian dari kemampuan kognitif, melalui kegiatan ini, anak dapat mengeksplorasi berbagai proses ilmiah, seperti perubahan bentuk, pencampuran bahan, dan reaksi sederhana. Pengalaman langsung ini membantu merangsang rasa ingin tahu dan pemikiran kritis mereka, dengan demikian, anak menjadi lebih termotivasi dalam berpikir, menganalisis, dan memahami konsep sains secara lebih mendalam.

Kegiatan fun cooking adalah kegiatan yang membutuhkan kolaborasi antara guru dan anak dalam setiap tahapannya.⁹ Fun cooking merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak hanya saat anak menikmati makanan yang sudah jadi, tetapi juga ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembuatannya. Dengan mengikuti kegiatan ini, anak dapat mengembangkan rasa ingin tahu, melatih kemampuan kognitif, serta belajar bekerja sama dan mengikuti instruksi dalam membuat makanan. Kebanyakan anak sangat bersemangat saat mendapat kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang nyata, bukan berpura-pura dalam melakukannya, tetapi benar-benar melakukan. Kegiatan fun cooking yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, Jus Buah.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di TK Santa Lusia Siborong-Borong kegiatan praktik sains masih jarang dilakukan. Hal ini membuat pemahaman anak terhadap konsep sains menjadi terbatas dan kurang mendalam. Anak-anak

⁷ Angelin Masintan Sitorus, Endang Junita Sinaga, and Uranus Zamili, "Pengaruh Kegiatan *Fun Cooking* Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Siborongborong," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2023): 170–79, <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.514>.

⁸ Anestya Eka Wardhani and Akhtim Wahyuni, "Pembelajaran *Cooking Class* Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 1707–18, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5518>.

⁹ Yosi Amaros and Rohita Rohita, "Peran Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Kemampuan Sosial Emosional Dan Bahasa Anak," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 4 (2018): 256, <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.303>.

cenderung hanya mengenal sains secara sepintas tanpa pemahaman yang utuh mengenai proses dan prinsip eksperimen sederhana. Akibatnya, kemampuan sains anak seperti mengamati, mengklasifikasi, mengelompokkan belum berkembang secara optimal. Padahal, kegiatan eksperimen sains sangat penting untuk mengembangkan karakter anak serta menstimulasi rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan berpikir kritis sejak dini. Kegiatan sains dapat mengembangkan karakter anak untuk menstimulus rasa ingin tahu yang tinggi bagi anak.¹⁰

Di sisi lain, kegiatan fun cooking juga belum pernah diterapkan di sekolah sebagai bagian dari pembelajaran. Anak-anak belum memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses memasak yang sebenarnya, di mana mereka dapat mengamati dan mengalami berbagai fenomena ilmiah secara langsung, seperti perubahan bentuk dan tekstur bahan, pencampuran warna dan rasa, serta proses pemanasan yang menyebabkan perubahan fisik dan kimia pada makanan. Padahal, pengalaman langsung seperti ini dapat membantu anak memahami konsep sains dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan adanya kegiatan fun cooking, anak dapat belajar sains melalui pengalaman langsung. Melalui proses mengamati perubahan bentuk, warna, dan tekstur bahan makanan, anak mampu memperluas kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang merupakan bagian penting dari pembelajaran sains anak usia dini

Alasan peneliti mengangkat judul ini adalah karena diterapkannya kegiatan fun cooking di sekolah TK Santa Lusia Siborong-borong yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang berlaku sehingga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir anak. Tidak hanya itu, dengan dilakukannya kegiatan fun cooking anak bisa bermain sambil belajar, dapat diketahui bahwa fun cooking adalah kegiatan memasak yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Terhadap Peningkatan Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santa Lusia Siborong-Borong”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experiment). Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat sistematis,

¹⁰ B A B Ii et al., “Naili Saida, Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini , (Surabaya : UMSurabaya Publishing, 2019), Hal.54 1,” 2019.

terstruktur, dan menggunakan data dalam bentuk angka untuk menganalisis hubungan antar variabel. Objek penelitian ini adalah pengaruh kegiatan fun cooking (X) terhadap kemampuan sains anak (Y) dengan pendekatan kuantitatif.¹¹

Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain yang membandingkan dua kelompok, tetapi tanpa proses randomisasi. Menurut Campbell & Stanley, dalam Sugiyono, desain ini tetap dapat digunakan untuk menguji efektivitas suatu perlakuan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Menurut Sugiyono bahwa Nonequivalent Control Group Design digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O¹	Y	O²

O³		O⁴

Keterangan:

O₁ & O₃ : Pretest (pengukuran awal kemampuan sains sebelum perlakuan).

Y : Perlakuan (kegiatan fun Cooking) yang hanya diberikan pada kelompok eksperimen.

O₂ & O₄ : Posttest (pengukuran kemampuan sains setelah perlakuan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada anak Usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusia Siborong-borong, diperoleh distribusi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusia Siborong-borong menggunakan Kegiatan Fun Cooking maupun menggunakan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional) adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Sains Anak Menggunakan Kegiatan Fun Cooking

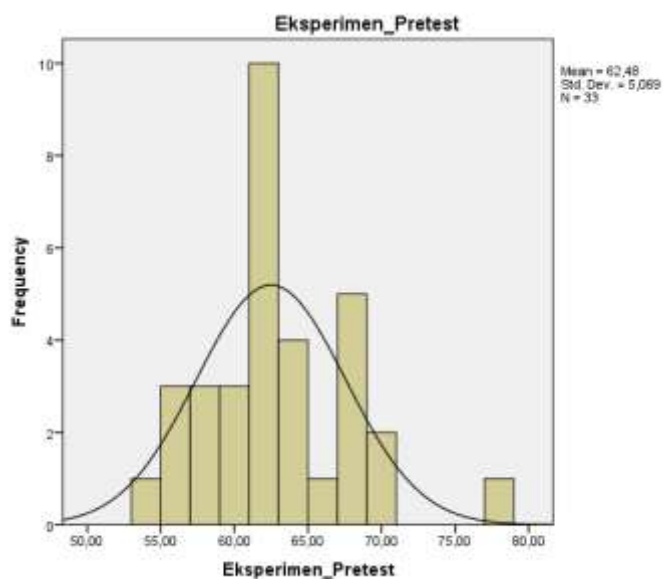
Distribusi frekuensi skor Peningkatan Kemampuan Sains Anak Menggunakan Kegiatan Fun Cooking pada pretest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹¹ Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010. Hal 97

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi
Ekperimen_Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 54,00	1	3,0	3,0	3,0
55,00	1	3,0	3,0	6,1
56,00	2	6,1	6,1	12,1
57,00	2	6,1	6,1	18,2
58,00	1	3,0	3,0	21,2
59,00	2	6,1	6,1	27,3
60,00	1	3,0	3,0	30,3
61,00	4	12,1	12,1	42,4
62,00	6	18,2	18,2	60,6
63,00	1	3,0	3,0	63,6
64,00	3	9,1	9,1	72,7
65,00	1	3,0	3,0	75,8
67,00	3	9,1	9,1	84,8
68,00	2	6,1	6,1	90,9
70,00	2	6,1	6,1	97,0
78,00	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Interval nilai angka hasil Peningkatan Kemampuan Sains Anak Menggunakan Kegiatan Fun Cooking pada pretest dapat dilihat pada histogram gambar berikut:



2. Peningkatan Kemampuan Sains Anak Menggunakan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional)

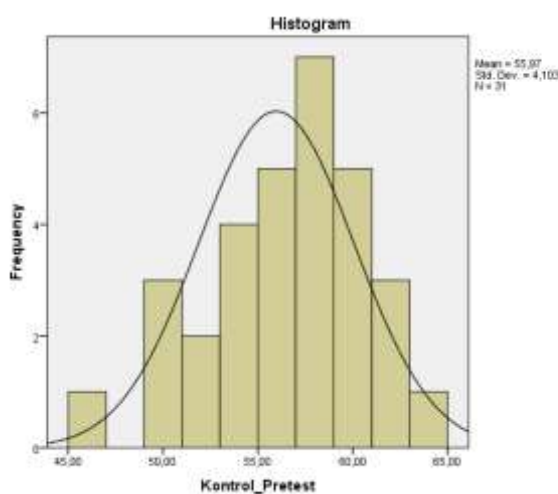
Distribusi frekuensi skor Peningkatan Kemampuan Sains Anak Menggunakan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional) pada pretest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi
Kontrol_Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 46,00	1	3,2	3,2	3,2
49,00	1	3,2	3,2	6,5
50,00	2	6,5	6,5	12,9
51,00	1	3,2	3,2	16,1
52,00	1	3,2	3,2	19,4
53,00	1	3,2	3,2	22,6
54,00	3	9,7	9,7	32,3
55,00	4	12,9	12,9	45,2
56,00	1	3,2	3,2	48,4
57,00	5	16,1	16,1	64,5
58,00	2	6,5	6,5	71,0

59,00	2	6,5	6,5	77,4
60,00	3	9,7	9,7	87,1
61,00	3	9,7	9,7	96,8
64,00	1	3,2	3,2	100,0
Total	31	100,0	100,0	

Interval nilai angka hasil Peningkatan Kemampuan Sains Anak Menggunakan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional) pada pretest dapat dilihat pada histogram gambar berikut:



Peningkatan Kemampuan Sains adalah usaha anak dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas eksperimen kepada anak diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Peningkatan Kemampuan Sains Anak adalah item nomor nomor 11 dengan skor nilai 120 dan nilai rata-rata 3,64 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa anak dapat aktif bertanya dan menunjukkan rasa ingin tahu tentang bahan yang digunakan dalam kegiatan eksperimen sains. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 8 dengan skor nilai 91 dan nilai rata-rata 2,76 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa anak dapat menunjukkan keberanian dan inisiatif dalam mencoba secara langsung selama proses eksperimen sains.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas eksperimen kepada anak diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Peningkatan Kemampuan

Sains Anak adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,35 yaitu indikator mempunyai daya imajinasi yang tinggi. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,89 yaitu indikator mengamati.

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas eksperimen kepada anak diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Peningkatan Kemampuan Sains Anak adalah item nomor 4 dengan skor nilai 132 dan nilai rata-rata 4,00 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa anak dapat mengamati perubahan warna buah setelah diblender. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 17 dengan skor nilai 118 dan nilai rata-rata 3,58 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa anak dapat menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap bahan-bahan dan alat yang digunakan dalam eksperimen.

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas eksperimen kepada anak diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Peningkatan Kemampuan Sains Anak adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,89 yaitu indikator mengamati. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 7 dengan nilai rata-rata 3,62 yaitu indikator aspek perkembangan anak.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas kontrol kepada anak diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Peningkatan Kemampuan Sains Anak adalah item nomor 19 dengan skor nilai 105 dan nilai rata-rata 3,18 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa anak dapat mengidentifikasi warna, tekstur, dan rasa dari bahan-bahan jus buah yang digunakan. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 11 dengan skor nilai 72 dan nilai rata-rata 2,18 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa anak dapat aktif bertanya dan menunjukkan rasa ingin tahu tentang bahan yang digunakan dalam kegiatan eksperimen sains.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas kontrol kepada anak diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Peningkatan Kemampuan Sains Anak adalah indikator nomor 7 dengan nilai rata-rata 3,66 yaitu indikator aspek perkembangan anak. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,69 yaitu indikator mengamati.

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas kontrol kepada anak diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Peningkatan Kemampuan Sains Anak adalah item nomor 17 dengan skor nilai 105 dan nilai rata-rata 3,18 yaitu banyak anak

yang menjawab bahwa anak dapat menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap bahan-bahan dan alat yang digunakan dalam eksperimen. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 20 dengan skor nilai 79 dan nilai rata-rata 2,39 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa anak dapat menyebutkan nama-nama buah dan alat yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas kontrol kepada anak diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Peningkatan Kemampuan Sains Anak adalah indikator nomor 6 dengan nilai rata-rata 3,57 yaitu indikator menarik minat anak. dengan teman atau guru. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 2 dengan nilai rata-rata 2,92 yaitu indikator melakukan percobaan atau eksperimen.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai Equal Varince Assumed $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 62)$ yaitu $t_{hitung}= 13,413 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan Equal Varince Assumed yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh Kegiatan Fun Cooking terhadap Peningkatan Kemampuan Sains anak Usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusia Siborong-borong. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7572 berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa Kegiatan Fun Cooking efektif untuk meningkatkan Peningkatan Kemampuan Sains Anak. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,1547 berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif untuk meningkatkan Peningkatan Kemampuan Sains Anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan fun cooking memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan sains anak. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan fun cooking, anak-anak secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran yang konkret dan nyata. Anak dapat mengamati secara langsung berbagai proses yang terjadi selama kegiatan fun cooking, seperti perubahan warna, bentuk, dan tekstur bahan makanan, mencampur bahan, serta melihat hasil akhir dari proses tersebut. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget, di mana mereka lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman nyata. Semua ini membantu mereka memahami konsep dasar dalam sains, seperti perubahan wujud benda, pencampuran, dan

pengamatan.¹² Misalnya, ketika anak mencampur buah dan air dalam proses pembuatan jus, mereka belajar mengenai bentuk buah, sifat cairan, dan hasil dari suatu campuran. Anak juga dapat melihat langsung hubungan sebab akibat dari perubahan buah yang mereka lakukan.

Kegiatan fun cooking dapat berjalan lancar karena didukung oleh beberapa faktor, yaitu peran aktif guru dalam membimbing dan memberi contoh, antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan, pemilihan bahan dan alat yang sederhana serta aman, lingkungan yang mendukung seperti ruang yang bersih dan nyaman, adanya dukungan dari orang tua maupun sekolah, serta perencanaan kegiatan yang matang dan terstruktur. Anak kelas Santa Maria sangat antusias mengikuti kegiatan fun cooking berbahan pangan lokal. Banyak manfaat yang akan dialami oleh anak saat melakukan kegiatan fun cooking.¹³ Selain itu, kelengkapan alat-alat seperti blender, talenan, pisau plastik anak, parutan, sendok takar, mangkuk, celemek, dan alat kebersihan juga turut menunjang keberhasilan kegiatan. Semua faktor ini berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Pelaksanaan penelitian berlangsung dengan lancar dan didukung oleh suasana belajar yang kondusif. Anak-anak terlihat sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan fun cooking yang telah dirancang. Mereka menunjukkan sikap aktif melalui partisipasi langsung, seperti mencuci buah, mencampur bahan, dan mengaduk jus yang akan dibuat. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak tampak fokus, berani mencoba, dan tidak ragu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Mereka juga saling bekerja sama dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Hal ini mencerminkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.¹⁴ Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi contoh secara langsung, sehingga anak lebih mudah memahami setiap langkah kegiatan. Dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif, kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

¹² Khusnul Khotimah and Agustini Agustini, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini," *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 11–20, <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196>.

¹³ Fina Qomariyatul Badriyah et al., "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbahan Pangan Lokal Pada Anak *Fun Cooking*" 5, no. 2 (2024): 1146–54, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.744>.

¹⁴ Dewi Kania, Heri Yusuf Muslihin, and Risbon Sianturi, "Kegiatan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Kartika IX-13 Di Desa Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 77–82, <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3751>.

KESIMPULAN

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai Equal Varince Assumed $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $df= 62$) yaitu $t_{hitung}= 13,413 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan Equal Varince Assumed yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kegiatan Fun Cooking terhadap Peningkatan Kemampuan Sains Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusia Siborong-borong.

Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7572 berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa Kegiatan Fun Cooking efektif untuk meningkatkan Peningkatan Kemampuan Sains Anak. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,1547 berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif untuk meningkatkan Peningkatan Kemampuan Sains Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Amania, Indi Azma, I Wayan Karta, Ika Rachmayani, and I Nyoman Suarta. "Penerapan Kegiatan Bermain Fun Cooking Dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Usia 4-5 Tahun." *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 2, no. 2 (2021): 230–35.
- Amaros, Yosi, and Rohita Rohita. "Peran Kegiatan Fun Cooking Dalam Kemampuan Sosial Emosional Dan Bahasa Anak." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 4 (2018): 256. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.303>.
- Angelin Masintan Sitorus, Endang Junita Sinaga, and Uranus Zamili. "Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Siborongborong." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2023): 170–79. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.514>.
- Atin Risnawati. "Pentingnya Pembelajaran Sains Bagi Pendidikan Anak Usia Dini." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 513–15. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/447>.
- Babys, Ivone Sole, and Sri Watini. "Implementasi Model ATIK Dalam Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Permata Sentani." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022): 13922–29. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4807>.
- Badriyah, Fina Qomariyatul, Senny Weyara, Dienda Saputri, and Reski Yulina. "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbahan Pangan Lokal Pada Anak Fun Cooking" 5, no. 2 (2024): 1146–54. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.744>.
- Darwati, Arwendis Wijayanti, and Elisa Azizah Novie. "Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 2 (2019): 156–66. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551669>.
- Dr. Yuliani Nurani, M.Pd. Dr. Sofia Hartati, M.Si. Dr. Sihadi, M.Pd. *Memacu Kreativitas*

- Melalui Bermain. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.
- Dra. Dwi Yulianti, M.Si, Febrianti IG, Bambang Sarwiji, S.E, Bambang Sarwiji, S.E. Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak. Semarang: PT Indeks Jakarta, 2017.
- Firmawati, A N, S Amini, and N Khotimah. "Penerapan Kegiatan Cooking Class Terhadap Kemampuan Sains Anak Usia Dini." *Journal of Education Research* 4, no. 033 (2023): 785–92.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/267%0Ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/267/196>.
- Habibi, M.A. Muazar, Nurhasanah Nurhasanah, Ika Rachmayani, and Sulistian Sulistian. "Mengembangkan Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kabupaten Lombok Tengah: Studi Kasus." *Jurnal Mutiara Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 74–83. <https://doi.org/10.29303/jmp.v1i2.2903>.
- Husna, A N A Nafidzatul, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, and Negeri Walisongo. "Kegiatan Fun Cooking Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma," 2023.
- Ii, B A B, A Deskripsi Teori, Pembelajaran Sains, Untuk Anak, and Usia Dini. "Naili Saida, Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini , (Surabaya : UMSurabaya Publishing, 2019), Hal.54 1," 2019.
- Izzuddin, Ahmad, Stit Palapa, and Nusantara Lombok. "Sains Dan Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 1, no. 3 (2019): 353–65.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Jhoni Warmansyah. "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." edited by Amirah Ulinuha Tarmizi, 1–170. Jakarta Timur, 2023.
- . *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Edited by Amirah Ulinuha Tarmizi. Jakarta Timur, 2023.
- Kania, Dewi, Heri Yusuf Muslihin, and Risbon Sianturi. "Kegiatan Fun Cooking Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Kartika IX-13 Di Desa Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 77–82. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3751>.
- Keguruan, Fakultas, D A N Ilmu, and Universitas Sriwijaya. "PENERAPAN KEGIATAN FUN COOKING DALAM KELOMPOK A DI TK IT MENARA FITRAH INDRALAYA," 2016.
- Khotimah, Khusnul, and Agustini Agustini. "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini." *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 11–20. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196>.
- Maharani, Jessica Festy. "Kegiatan Fun Cooking Class Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Bobocil Kids Club Kota Mataram." *Journal Transformation of Mandalika* 3, no. 4 (2022): 137–42.
- Permendikbud Nomor 147. "Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014, 10–27.
- Piaget, J. *The Psychology of Intelligence*. Routledge, 1970.
- Pokhrel, Sakinah. "No TitleEΛENH." *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Putri Diana, Salsabila, and Zulminiati Zulminiati. "Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Telkom Schools Padang." *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 3, no. 1 (2022): 54–66. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i1.594>.
- Rasid, Julaeha, Rosita Wondal, and Rita Samad. "Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class

- Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 1 (2020): 82–91. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2041>.
- Siti Inayatul Ulya. “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Dan Komunikasi Pada Anak Usia Dini.” *Seminar Nasional PAUD*, 2019, 92.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sugiyono, Djoko. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, 2010.
- Sumarseh, Sumarseh, and Dadan Suryana. “Fun Cooking Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 2061–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1936>.
- Utami, Winda Sherly, and Indri Febri Azmi. “Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 9, no. 1 (2024): 9–17. <https://doi.org/10.3369/jip.9.1.9-17>.
- Wardhani, Anesty Eka, and Akhtim Wahyuni. “Pembelajaran Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 1707–18. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5518>.
- Wijaya, Komang Wisnu Budi, and Putu Ayu Septiari Dewi. “Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 142–46. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.554>.